



Tema: 5 (kewirausahaan, koperasi dan UMKM)

**PELUANG DAN TANTANGAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA
PRODUK INTELEKTUAL KAMPUS BIDANG USAHA METAL FURNITURE
POLITEKNIK BOSOWA**

Oleh

Alang Sunding¹⁾, Ulia Ridhani²⁾, Imron Burhan³⁾

¹Perawatan dan perbaikan mesin, Politeknik Bosowa, Jl. Kapasa Raya, Makassar, 90241

²Perawatan dan perbaikan mesin, Politeknik Bosowa, Jl. Kapasa Raya, Makassar, 90241

³Perpajakan, Politeknik Bosowa, Jl. Kapasa Raya, Makassar, 90241

ABSTRAK

Teknologi bahan logam yang berkembang memberikan kesempatan bagi siapapun yang mempunyai kreatifitas untuk memanfaatkan menjadi produk yang mempunyai nilai jual. Bahan logam yang sering kita jumpai dipasaran adalah besi beton, hollow, profil, strip plat dan lain-lain. Pemanfaatan bahan logam ini secara umum untuk bangunan namun dengan kreatifitas kita dapat merubah penggunaan bahan ini dengan kombinasi bahan lainnya untuk menghasilkan karya funitur logam atau yang lebih dikenal dengan *metal furniture*. Bahan utama pembuatan furnitur adalah kayu, namun seiring berkurangnya bahan baku kayu dan berkembangnya teknologi bahan, produsen furnitur mulai beralih menggunakan logam untuk bahan furnitur. Furnitur minimalis modern menjadi tren dikalangan masyarakat sehingga sedikit demi sedikit furnitur kayu mulai tergantikan dengan *metal furniture*. Pengalaman dalam menjalankan PPUPIK pembuatan *metal furniture* selama dua tahun menjadi bekal dalam memanfaatkan peluang bisnis serta menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha pembuatan *metal furniture*. Peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain belum banyak saingan, pelanggan membutuhkan furnitur yang minimalis, dimensi dan warna produk dapat disesuaikan dengan keinginan pelanggan. Tantangan yang dihadapi antara lain pelanggan perorangan menganggap bahwa harga produk *metal furniture* masih mahal, model atau bentuk masih kalah bersaing dengan produk bahan kayu, ukuran bahan tidak standar. Strategi untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan adalah membuat contoh produk yang beragam sehingga produk dapat dilihat langsung oleh pelanggan, memberikan edukasi kepada pelanggan yang berhubungan dengan harga produk.

Kata kunci : Metal furniture, Logam, besi hollow, peluang, tantangan

ABSTRACT

Technological developments of metal materials provides an opportunity for anyone who has the creativity to take advantage of being a product that has a sale value. Metal materials that we often encounter in the market are concrete steel, hollow, profiles, plate strips and others. Utilization of this metal material in general for buildings but with creativity we can change the use of this material with a combination of other materials to produce metal furniture. The main material for making furniture is wood, but wood material is decreasing and material technology is developing, furniture manufacturers are starting to switch to using metal for furniture. Modern minimalist furniture has become a trend among the people, so that little by little wooden furniture has begun to



be replaced with metal furniture. Two years of experience in running PPUPIK making metal furniture has provided them with the opportunity to take advantage of business opportunities and face challenges in running a metal furniture manufacturing business. Opportunities that can be utilized include not many rivals, customers need minimalist furniture, product dimensions and colors can be adjusted to customer desires. Challenges faced include individual customers considering that the price of metal furniture products is still expensive, the model or shape is still unable to compete with wood products, the size of the material is not standard. The strategy to take advantage of opportunities and face challenges is to make a variety of product examples so that products can be seen directly by customers, provide education to customers related to product prices.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Furnitur merupakan terminologi yang dipakai untuk perabotan rumah tangga yang berfungsi untuk menyimpan barang, sebagai tempat duduk, tempat tidur, tempat untuk menulis sesuatu berupa meja atau tempat meletakkan sesuatu di atasnya. Sebagai contoh, furnitur yang berfungsi untuk menyimpan pada umumnya dilengkapi dengan pintu, laci dan rak, seperti lemari buku, lemari pakaian, dll.

Berdasarkan bahan baku yang digunakan, jenis furnitur yang diproduksi di Indonesia dapat dibedakan menjadi furnitur kayu dan kayu olahan, furnitur rotan dan bambu, dan furnitur dari bahan lainnya. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian (2017), produksi furnitur kayu tahun 2014 mencapai 80% dari total seluruh produksi, sedangkan furnitur yang berbahan baku rotan dan bambu mencapai 11%, furnitur logam mencapai 7% dan furnitur *plastic* hanya mencapai 2% dari keseluruhan produksi furnitur Indonesia.

Untuk memulai usaha pada saat ini dibutuhkan kreatifitas, keterampilan, serta bakat individu untuk melihat peluang usaha yang tidak perlu modal yang besar, namun harus mempunyai modal kreatifitas untuk dapat bersaing.

Saat ini kreatifitas menjadi pilar pengembangan ekonomi, terbukti pada tahun 2015 dalam acara International Conference Creative Industry (ICCI) di Denpasar menteri perindustrian Saleh Husin menyampaikan bahwa dalam sektor ekonomi kreatif di Indonesia mengalami peningkatan 5,76%. Melalui industri ini diharapkan dapat menggali potensi sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing bangsa agar masyarakat Indonesia lebih sejahtera.

Industri kerajinan furnitur merupakan kegiatan industri kreatif yang masuk dalam kluster kerajinan yang menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, instansi pemerintah serta industri. Setiap rumah, kantor maupun industri membutuhkan furnitur mulai dari sederhana sampai



dengan furnitur mewah, sehingga siapapun yang dapat melihat peluang ini maka pasti mempunyai peluang untuk berkembang asal mampu untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Secara umum bahan utama pembuatan furnitur adalah kayu, namun seiring berkurangnya bahan baku kayu dan berkembangnya teknologi bahan, produsen furnitur mulai beralih menggunakan besi hollow untuk bahan furnitur. Selain itu konsep furnitur minimalis modern menjadi tren yang berkembang dikalangan masyarakat sehingga sedikit demi sedikit furnitur kayu mulai tergantikan dengan furnitur dari bahan besi hollow.

Hasil penelusuran beberapa di beberapa toko furnitur di Makassar menunjukkan bahwa furnitur dari bahan besi hollow sudah mulai diterima dimasyarakat karena desainnya cukup minimalis sehingga cocok untuk kebutuhan perumahan yang berkembang saat ini.

Politeknik Bosowa sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi harus mampu menjawab tantangan masyarakat bahwa alumni Politeknik harus siap kerja. Selain menyiapkan mahasiswa untuk dapat bekerja di industri Politeknik juga harus mempersiapkan mahasiswa untuk bisa menciptakan lapangan kerja sendiri melalui pengalaman praktik selama pendidikan di Politeknik.

Untuk dapat memberikan pengalaman mahasiswa menghasilkan produk saat praktik maka mahasiswa harus diberikan pengalaman membuat atau mengerjakan pekerjaan yang dapat dimanfaatkan atau mempunyai nilai jual. Salah satu konsep pendidikan vokasi yang mulai dikembangkan di Politeknik adalah dengan mengembangkan konsep *teaching factory*.

Pengembangan *teaching factory* di kampus diharapkan menjadi jembatan agar kesenjangan antara kemampuan lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan industri dapat dipersempit, selain itu dengan memberikan pengalaman praktik menghasilkan produk yang bermanfaat dapat memberikan kebanggaan kepada mahasiswa akan hasil kerjanya sehingga dengan pengalaman tersebut dapat menciptakan lapangan kerja.

PPUPIK Pusat Produksi dan jasa pembuatan *metal furniture* mempunyai peluang yang besar untuk dikembangkan di Makassar, karena hampir seluruh produk furnitur dari bahan *metal* yang dijual di wilayah Makassar dan sekitarnya didatangkan dari Jawa untuk dipasarkan di wilayah Makassar dan sekitarnya. Belum ada usaha yang fokus menggarap usaha pembuatan furnitur dari bahan metal di Makassar.

Keunggulan dari produk PPUPIK ini adalah pelanggan dapat menentukan model serta warna sendiri (*custom order*) sehingga produk benar-benar sesuai dengan keinginan pelanggan selain itu pelanggan diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi untuk mendapatkan produk yang paling sesuai dengan kebutuhan. Berbeda apabila pelanggan pergi ke toko furnitur, pelanggan harus



memilih produk yang tersedia sehingga kadang-kadang model sesuai yang diharapkan tapi warna cocok dengan keinginan.

Produk utama yang dihasilkan dari PPUPIK ini adalah furnitur (meja, kursi, tempat tidur, kitchen set dan lain-lain) yang bahan rangka utama terbuat dari bahan metal yang dikombinasikan dengan multiplek atau kayu solid kemudian difinishing dengan menggunakan cat duco atau dengan lapisan HPL.

Dalam pengembangan usaha, kegiatan produksi dapat dilakukan berdasarkan pesanan langsung dari pelanggan atau dibuat langsung untuk ditampilkan di *show room*. Selain pekerjaan job order, PPUPIK ini juga menerima produk massal seperti meja kelas, kursi laboratorium dan lain-lain

Bila kita lihat bahwa industri kreatif merupakan pilar ekonomi nasional maka produk PPUPIK ini juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat minimal wilayah kerja PPUPIK. Dampak sosial ekonomi secara signifikan akan terlihat apabila PPUPIK ini bisa berkembang dan dapat mempekerjakan tenaga kerja lokal yang selain bekerja diberikan kesempatan untuk belajar sehingga pekerja dapat memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha sendiri dan saling bermitra.

Selain itu mahasiswa juga dapat ikut belajar langsung bagaimana cara untuk mengembangkan usaha pembuatan *metal furniture* dengan harapan setelah lulus mereka dapat menjadi mitra kerja serta mampu menciptakan lapangan kerja nya sendiri.

Permasalahan

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan produksi antara lain :

- Harga masih dianggap mahal bagi calon pembeli perorangan
- Model atau bentuk masih kalah bersaing dengan produk furnitur dari bahan kayu
- Tidak ada standar ukuran bahan dipasaran khusus yang bahan square hollow galvanis
- Pekerjaan dilakukan apabila ada pesanan atau untuk menambah contoh produk.

Tujuan

- Menganalisis kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja untuk menghasilkan produk dengan harga yang bersaing dipasaran
- Mengembangkan proses produksi untuk menghasikan tampilan produk yang lebih baik
- Merancang produk yang dapat diproduksi secara massal.



METODE PENELITIAN

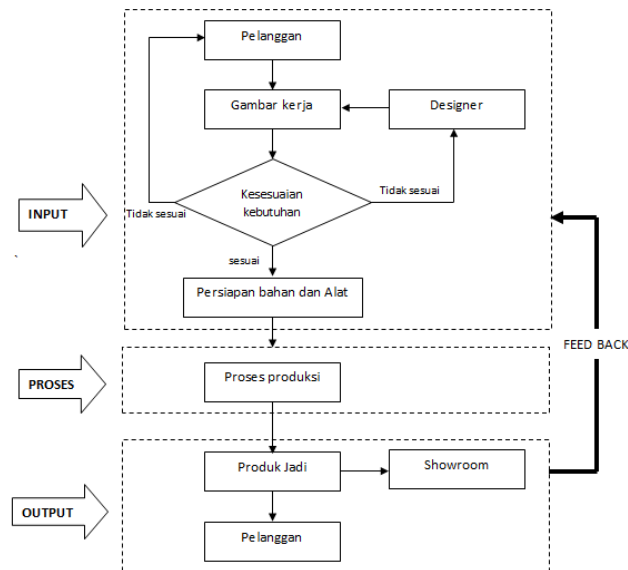
Metode penelitian pengacu pada penelitian dengan produk sejenis yang telah dilakukan oleh Crisselda : 2016 yaitu penelitian analisis deskriptif dengan tujuan mendefinisikan dan atau mendeskripsikan suatu pokok-pokok yang diteliti, mengetahui perbedaan antara suatu pokok penelitian dengan pokok penelitian lain yang diteliti, mengetahui pelaksanaan suatu rencana penelitian, dan menguji fakta dengan landasan teori konsep di lokasi penelitian. (Purhantara, 2010). Metode penelitian merupakan studi kasus yaitu peneliti melakukan eksplorasi terhadap suatu masalah yang berhubungan dengan pihak eksternal.

Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari mulai dari proses produksi hingga penjualan metal furnitur yang dilakukan oleh PPUPIK Politeknik Bosowa selama dua tahun berjalan. Hasil pengamatan menggambarkan pengalaman nyata penulis dalam keterlibatannya dimulai dari persiapan bahan sampai dengan penjualan produk PPUPIK Metal Furniture di Politeknik Bosowa Makassar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dari pihak eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan berkompetisi produk. Data-data diperoleh dari sumber yang diteliti dengan melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap masalah eksternal yang dihadapi dengan pendekatan kerangka kerja *Porter's five forces* serta *Porter's Generic Strategies* untuk bisa bersaing dengan yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Santana bahwa deskripsi bagi tulisan ilmiah kualitatif memegang peranan sentral untuk memahami suatu masalah. Hasil temuan yang dicatat berdasarkan pengalaman riil penulis dideskripsikan untuk menggambarkan hasil penelitian. Untuk lebih jelas dalam pembahasan penelitian ini akan dimulai dari gambaran proses produksi sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan proses produksi PPUPIK Politeknik Bosowa

Berdasarkan tahapan diatas dapat dilihat bahwa proses produksi yang dilakukan PPUPIK Politeknik Bosowa dilakukan berdasarkan tiga tahapan utama berupa Input, Proses dan Output. Pada proses input dimulai dengan pelanggan mempunyai keinginan untuk memiliki produk sesuai dengan keinginannya, kemudian tim menterjemahkan keinginan pelanggan kedalam gambar kerja. Setelah gambar kerja siap kemudian didiskusikan untuk menentukan tampilan produk dan harga produk.

Gambar produk serta perhitungan harga didiskusikan dengan pelanggan. Hasil diskusi dengan beberapa pelanggan dengan pesanan yang berbeda menunjukkan bahwa 50% tampilan produk masih masih kurang menarik . 60% pelanggan menganggap bahwa harga yang ditawarkan melebihi harapan mereka.

Tahapan proses yaitu mengerjakan produk yang dimulai dari persiapan bahan baku. Persiapan bahan baku akan mempengaruhi tampilan produk serta lama waktu proses. Hasil pengamatan dari berbagai penjual material menunjukkan bahwa ukuran produk tidak standar. Sebagai contoh bahwa ukuran pasaran bahan galvanis 40x40mm, ukuran ril yang diperoleh antara 3-3.5 mm. Ukuran yang tepat hanya untuk bahan aluminium dan *stainless steel*. Perbedaan ukuran bahan ini akan mempengaruhi waktu proses menjadi lama yang diakibatkan oleh ukuran bahan yang berbeda.

Tahapan output yang menghasilkan produk akan diserahkan ke pelanggan apabila merupakan pesanan dan akan disimpan di *showroom* apabila dibuat sebagai contoh produk.



Analisis pengaruh eksternal dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja *Porter's Five Forces* sebagai berikut :

Tingkat Rivalitas Antar Pesaing

Pesaing usaha yang focus dalam produksi metal furniture di Makassar belum ada, saingan umumnya dari bengkel las yang biasanya membuat pagar dan canopy yang juga menerima pesanan pembuatan metal furniture. Bisa dikatakan bahwa pengerjaan metal furniture masin menjadi usaha sampingan bengkel las.

Ancaman Pendatang Baru

Berkembangnya tempat hunian sederhana serta tempat usaha kuliner di Makassar dengan konsep minimalis memberikan peluang untuk meningkatkan omset penjualan. Meningkatnya permintaan pasar akan mengundang pendatang baru yang berminat untuk mengembangkan usaha ini. Pendatang baru bisa menjadi ancaman bila kita tidak bisa meningkatkan kreatifitas dalam menghasilkan produk

Potensi pengembangan produk pengganti

Ancaman produk substitusi saat ini adalah produk furnitur minimalis dari bahan palet bekas. Produk ini banyak diminati oleh karena tampilan lebih natural serta harga yang rata-rata 50% lebih murah dari metal furniture. Namun dari sisi durasi pemakaian metal furnitur lebih unggul.

Daya tawar pemasok

Pemasok bahan baku metal furnitur seperti besi hollow, multilek dan HPL sangat mencukupi di wilayah Makassar. Tidak ada perbedaan harga yang signifikan namun yang menjadi pilihan adalah pemasok yang mempunyai variasi bahan yang banyak serta tidak ada tambahan biaya pengantaran yang akan menjadi pilihan.

Daya tawar pembeli

Pengalaman selama dua tahun PPUPIK menjalankan usaha pembuatan *metal furniture* memberikan gambaran bahwa rata-rata calon pembeli perorangan masih menganggap mahal produk yang ditawarkan sehingga belum banyak omset penjualan dari pelanggan perorangan terbukti dari omset penjualan hanya 4%. Pembeli umumnya dari instansi dan perusahaan.

Strategi untuk meningkatkan daya saing dilakukan berdasarkan *Porter's Competitive Advantage* yaitu strategi umum untuk mempertahankan daya saing dengan cara :

Menawarkan produk dengan harga yang bersaing



Untuk menghasilkan produk yang bersaing strategi yang dapat dilakukan dengan meningkatkan metode produksi serta mendapatkan pemasok bahan yang bisa bersaing.

Meningkatkan variasi produk

Variasi produk diproduksi untuk memberikan pilihan bagi pelanggan, membuat produk yang unik serta menetapkan produk yang dapat diproduksi secara masal.

Melakukan inovasi

Innovasi dilakukan untuk meningkatkan fungsi dari produk atau membuat produk yang multi fungsi sebagai contoh produk bangku yang fungsinya selain sebagai tempat duduk juga bisa difungsikan sebagai tempat menyimpan barang.

Proses kerja yang efektif

Strategi ini untuk meningkatkan alat bantu proses kerja untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas dengan proses lebih cepat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain belum banyak saingan, pelanggan membutuhkan furnitur yang minimalis, dimensi dan warna produk dapat disesuaikan dengan keinginan pelanggan. Tantangan yang dihadapi antara lain pelanggan perorangan menganggap bahwa harga produk *metal furniture* masih mahal, model atau bentuk masih kalah bersaing dengan produk bahan kayu, ukuran bahan tidak standar.

Untuk mampu bersaing dengan para *competitor* maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu: Mencari pemasok bahan dengan kualitas dan harga yang bersaing, mengembangkan variasi produk, melakukan inovasi untuk meningkatkan fungsi produk menjadi multi fungsi, memperlihatkan produk ril karena pelanggan lebih tertarik melihat produk dari pada melihat gambar produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah pengabdian Masyarakat Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK) Pusat Produksi dan Jasa Pembuatan Metal Furnitur sebagai Cikal Bakal Pengembangan *Teaching Factory* Konstruksi dan Pengelasan.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Perindustrian. 2015. Membangun Ekosistem Industri Kreatif di Bali *Creative Industry Center* <https://kemenperin.go.id/artikel/12794/Membangun-Ekosistem-Industri-Kreatif-di-Bali-Creative-Industry-Center-->. Diakses pada 1 Oktober 2019
- Porter. M.E. 1985. Five Forces Model. Based upon mechael E. Porter's Worek. <https://www.scribd.com/document/366536204/Michael-E-Porters-Five-Forces-Model-E-Book-From-Wikipedia> diakses 1 Oktober 2019
- Ulia,R. Alang,S. Imron,B. 2019. Produk Furnitur dari Metal sebagai Pengembangan Teaching Factory Politeknik Bosowa. *Jurnal Dedikasi* 21(1) : 62-66
- Cheiselda. 2016. Analisis lingkungan Ekternal Menggunakan Kerangka Kerja Porter's Five Porces pada CV Citra Jaya. *Jurnal Agora* 4(1) : 249 - 258
- Zamroni Salim.& Ernawati Munadi. 2017. Info Komoditi Furnitur,Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Jakarta.
- Purhantara, W. (2010). Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis. Yogyakarta : Graha Ilmu.